

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia lebih berfokus pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi agar menuju kearah yang lebih baik setiap waktu (Nasution et al., 2023). UMKM telah terbukti menjadi pilar yang kuat dalam perekonomian nasional dengan kontribusinya yang konsisten. Lebih dari sekedar menciptakan lapangan kerja, UMKM juga menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Pengalaman dari negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya sebagai sumber inovasi dalam produksi dan teknologi, tetapi juga sebagai wadah untuk pertumbuhan wirausaha yang kreatif dan inovatif, yang mampu menciptakan peluang kerja yang lebih baik dalam proses produksi (Nurhajelin & Harahap, 2023).

Lestari & Arni Muarifah Amri (2020) menyatakan bahwa, UMKM memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia, sebagai entitas produktif yang dioperasikan oleh individu atau badan usaha. Mereka aktif pada kegiatan perdagangan dengan beragam ciri dan karakteristik yang membedakan satu sama lain. Iman & Hilda Kumala Wulandari (2023) menegaskan bahwa, UMKM merupakan suatu organisasi bisnis yang berjalan di berbagai bidang seperti perdagangan, perindustrian, usaha jasa, peternakan dan lain sebagainya. UMKM telah menjadi bagian umum dalam perekonomian Indonesia, dikelola oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh hasil atau keuntungan, melalui penggunaan beragam teknik bisnis yang fleksibel dan mandiri. Sebagian besar UMKM di Indonesia mampu bertahan selama krisis keuangan global, sehingga

pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini. Selain itu, UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang, serta berkontribusi dalam peningkatan produk domestik bruto, peningkatan nilai ekspor, dan investasi, menjadikannya sebagai pilar penting dalam perekonomian suatu negara. Kegiatan utama masyarakat dalam sektor perekonomian seperti perdagangan, industri, pertanian, dan sebagainya banyak dilakukan oleh UMKM.

Lestanti (2015) menjelaskan bahwa, banyak UMKM menghadapi kegagalan dalam perjalanannya, karena ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki dan persaingan di pasar. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan adalah kurangnya pengendalian keuangan dan administrasi yang tidak memadai. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi potensi kegagalan dalam menjalankan usaha. Akan tetapi, bila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dan keahlian di era globalisasi ini maka akan menjadi penghambat bagi usaha untuk bersaing. Sedangkan, kemampuan memanfaatkan informasi akuntansi saat ini sangat diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik dikarenakan semakin meningkatnya daya saing.

Weli (2019) menyatakan bahwa, sistem informasi pada saat ini memiliki peranan yang penting dalam perkembangan organisasi di dunia bisnis. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha skala kecil, adalah penggunaan sistem transaksi manual dengan pencatatan menggunakan kertas untuk mencatat semua transaksi, yang menyulitkan pengendalian data transaksi dan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem aplikasi, yang dapat membantu dan menyederhanakan pengolahan data transaksi serta laporan, sehingga

dapat menyajikan informasi yang berguna bagi pihak yang terlibat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Lestanti (2015) mengatakan bahwa, walaupun UMKM menjadi peran yang strategis, namun bukan hal yang mudah dalam melakukan pengembangan UMKM, karena pemilik UMKM memiliki peran yang penting dan sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses perkembangan UMKM pada saat ini. Biasanya, pengusaha UMKM merupakan pemilik yang mengelola sendiri usahanya, oleh karena itu diperlukan tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankan, yang berarti semua keputusan yang bersangkutan dengan usaha tersebut sepenuhnya berada di tangannya. Maka dari itu, seorang pelaku UMKM memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, terlebih jika mereka tidak memiliki keahlian dalam menyelesaikan sendiri masalah yang timbul pada usahanya.

Statistik, (2023) menyebutkan bahwa, pada tahun 2022 kementerian koperasi dan UKM bersama Badan Pusat Statistik telah melaksanakan pendataan komprehensif terhadap Koperasi dan UMKM, yang menghasilkan sebanyak 9 juta data UMKM. Selanjutnya, pada tahun 2023, pendataan akan dilakukan di 215 kabupaten/kota di 32 provinsi, mencakup usaha non pertanian baik yang berstatus menetap maupun tidak menetap. Menurut Disperindagkop dan UKM Kota Jayapura (2023) terdapat 659 total UMKM yang terdapat di Kota Jayapura yang terbagi di 5 Distrik yaitu Distrik Jayapura Utara sebanyak 142 UMKM, Distrik Jayapura Selatan sebanyak 133 UMKM, Distrik Abepura sebanyak 131 UMKM, Distrik Heram sebanyak 124 UMKM dan Distrik Muara Tami sebanyak 129 UMKM.

Menurut Costa (2022) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia mengatakan ada tiga kendala yang dihadapi para pelaku UMKM di Papua. Kendala ini meliputi minimnya pelatihan berbisnis, belum adanya akses untuk pemasaran produk, dan masih sulitnya mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan kualitas produk. Menurut Kementerian Keuangan sebagian besar UMKM masih mengalami berbagai tantangan diantaranya kesulitan naik kelas, minim akses digitalisasi, sulit menembus pasar global hingga kekurangan layanan finansial. Pelaku UMKM yang terdapat di Kota Jayapura sangatlah banyak jumlahnya. Namun, tidak semua memiliki kemampuan dan pemahaman terkait pengetahuan informasi akuntansi, sehingga hal tersebut menjadi tantangan dalam menjalankan usaha yang mereka bangun.

Firdarini (2019) mengemukakan bahwa, pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman jelas tentang pandangan fakta, kebenaran informasi dalam proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian ekonomi yang berbentuk teratur dan logis untuk tujuan menyajikan informasi keuangan yang akan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, agar mendorong pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi sangat diperlukan pengetahuan yang baik dari pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi. N. A. Lestari & Rustiana (2019) menegaskan bahwa, pengetahuan akuntansi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, karena dengan adanya tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pelaku usaha, akan mempermudah dalam menyusun dan membuat laporan keuangan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada usaha tersebut dan memberikan manfaat bagi pelaku

usaha. Akan tetapi, kegagalan manajemen juga dapat terjadi jika pengetahuan akuntansi yang dimiliki rendah, sehingga menjadi kendala bagi pelaku usaha dalam menentukan keputusan. Dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional, dilakukan salah satu upaya peningkatan kinerja UMKM melalui penerapan informasi akuntansi.

Kusnandar, (2020) mengatakan bahwa, informasi akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai dan kinerja UMKM, dengan menyediakan informasi yang sesuai dan tepat waktu. Zakiah (2020) menyatakan bahwa, pengalaman usaha adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang diukur berdasarkan masa kerja, semakin lama seseorang bekerja maka semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaan/usahanya. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang pekerja, maka pekerja tersebut dapat lebih menguasai pekerjaan yang dilakukannya dan memiliki kemampuan yang lebih efektif terhadap pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Iman & Hilda Kumala Wulandari (2023), dengan judul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri memperoleh hasil bahwa variabel dependen memiliki kaitan dengan variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhajelin & Harahap (2023), dengan judul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh parsial dan signifikan dari variabel pengetahuan akuntansi dan

skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di UMKM Kota Medan. Namun, variabel pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh parsial dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di UMKM Kota Medan. Selain itu, secara bersama-sama variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di UMKM Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh R. R. Putri & Effendi (2023), dengan judul pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah menunjukkan bahwa persepsi yang positif dari pelaku UMKM tidak memiliki dampak terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sementara pengetahuan akuntansi tidak signifikan dalam memengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, skala usaha yang lebih besar memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil et,al (2022), dengan judul pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Pekanbaru memperoleh hasil bahwa pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Farikhah (2020), dengan judul pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, sikap pengguna dan keamanan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi memperoleh

hasil bahwa persepsi kemudahan pengguna dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan, persepsi kebermanfaatan dan keamanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusnandar (2020), variabel yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi dan pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Penulis melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan jurnal sebelumnya, sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini berlokasi di Kota Jayapura pada tahun 2024 sedangkan di penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Kota Subang pada tahun 2020.

Otoritas Jasa Keuangan, (2022) menjelaskan bahwa, hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mengalami kenaikan di tahun 2022 yaitu 85,10% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu hanya sebesar 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan inklusi keuangan semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022.

Menurut hasil *pra survei* yang dilakukan melalui wawancara oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi & Usaha Kecil Menengah Kota Jayapura, (2023) permasalahan yang ada pada pelaku UMKM banyak ditemukan diantaranya

dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia, operasional serta administrasi dan keuangan. Contohnya, dalam menjalankan usahanya, terdapat pelaku UMKM yang tidak melakukan perencanaan, sehingga beberapa UMKM tidak mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang terhadap temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa besar dampak pengetahuan akuntansi, manfaat informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kota Jayapura.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang ada dengan judul **“Faktor Determinan Dari Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kota Jayapura”**,

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi ?
2. Apakah kebermanfaatan informasi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi ?
3. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi;
2. Untuk menguji pengaruh kebermanfaatan informasi akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi;
3. Untuk menguji pengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi;

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu manfaat secara praktis, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan akuntansi, manfaat informasi akuntansi serta pengalaman usaha bagi para pengguna informasi akuntansi terkhusus pelaku UMKM di Kota Jayapura.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab yang terdiri dari sub-sub bab yang bertujuan untuk memperjelas isi dari penelitian. Sistematika penulisan dalam laporan ini, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan landasan teori dan riset sebelumnya serta pengembangan hipotesis dengan menyertakan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, pengukuran, alat analisis dan pengujian instrument.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi penelitian, karakteristik responden, statistik deskriptif, outer model dan inner model , uji hipotesis serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi penelitian.